

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Asal usul kata “bank” dapat ditelusuri kembali ke kata Italia “*banca*”, yang berarti penukaran uang. Definisi umum bank adalah perantara keuangan, biasanya didirikan dengan kewenangan seperti menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan tagihan atau biasa disebut uang kertas (Zain dan Y. Rahmat, 2020:21).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat setempat dalam bentuk pinjaman dan kredit guna meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya menerima simpanan giro dan tabungan. Bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat, mengembalikan dana tersebut kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Bank juga dikenal meminjamkan uang (kredit) kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat menukarkan uang, mengirim uang, serta menerima segala jenis pembayaran dan simpanan, antara lain : pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang sekolah, dan lainnya (Suparni dkk, 2022:16).

Bank adalah jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, seperti memberikan kredit, mengedarkan mata uang, memantau mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan barang berharga, dan membiayai operasional bisnis (Abdurrachman, 2014:6).

Dilihat dari fungsi bank, maka pengertian bank dapat dibedakan menjadi tiga kelompok :

1. Bank dianggap sebagai pemberi pinjaman. Dalam pengertian ini bank menerima uang dan dana lain dari masyarakat dalam bentuk :
 - a.) Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta atau diklaim kembali kapan saja.
 - b.) Deposito berjangka, yaitu tabungan atau simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu.

- c.) Penyetoran pada rekening giro atau koran atas nama si penyimpan giro, penarikannya hanya dilakukan melalui cek, wesel, giro, atas instruksi tertulis pada bank.

Pengertian pertama ini mencerminkan bahwa bank melakukan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun dana dari pihak ketiga.

2. Bank dipandang sebagai pemberi pinjaman, dan ini berarti bank secara aktif terlibat dalam perkreditan, baik kredit tersebut berasal dari simpanan dan tabungan yang diterima atau dari pencipta kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.
3. Bank dianggap pemberi pinjaman kepada masyarakat melalui modal sendiri, tabungan atau simpanan masyarakat, atau sumber keuangan yang diperoleh melalui penciptaan dana bank.

Dari pengertian di atas terlihat bahwa selain menjalankan tugasnya sebagai *agent of development* (melayani penyaluran pinjaman), bank juga berperan sebagai *agent of trust* (melayani jasa-jasa pengamanan, pengawasan harta benda) entah itu perseorangan, kelompok, atau perusahaan (Abdullah dan Sintha, 2018:2-3).

Dapat diartikan secara lebih luas bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Bank Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, serta memberikan jasa – jasa lain berdasarkan prinsip syariah dan akad tertentu.(Amalia dan Nana, 2022:19)

Berdasarkan Undang – undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam. Ajaran syariat islam yang dimaksud meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun) kemanfaatan (maslahah), universalisme (alamiyyah), dan larangan gharar, maysir, riba, penipuan, dan haram fatwa Anggota Majelis Ulama Indonesia.

Perbankan syariah juga dikenal sebagai perbankan Islam atau *interest free banking*. Merupakan sistem perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga (Riba), spekulasi (Maysir), ketidakpastian atau ambiguitas (Gharar) dalam pelaksanaan operasionalnya. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan hukum Islam (Al-qur'an dan Hadits) dan diterapkan prinsip-prinsip fiqih. (Wahid, 2021:3)

Ternyata keberadaan bank syariah tidak hanya diusung oleh masyarakat muslim saja, namun juga oleh bank – bank milik *non* muslim. Saat ini bank syariah telah ada di berbagai negara, baik muslim maupun *non* muslim, seperti di Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan global seperti ANZ, Citibank, dan *Chase Chemical Bank* telah membuka cabang berbasis syariah (Abdullah, dan Sintha 2018:186).

Perbankan syariah merupakan salah satu penerapan ekonomi syariah Islam dalam perwujudan nilai – nilai dan ajaran Islam yang mengatur sektor perekonomian umat dan tidak lepas dari aspek ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif artinya ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk bidang ekonomi. Universal artinya menurut prinsip Islam sebagai “*Rahmatan lil alamin*”, syariat Islam berlaku kapanpun dan dimanapun, tanpa memandang perbedaan ras, suku, golongan atau agama (Hakim, 2021:2).

B. Prinsip dan Nilai dalam Bank Syariah

Perbankan syariah dikembangkan berdasarkan syariat Islam dengan memenuhi dasar filosofinya yaitu :

- 1) Produktif, dalam filosofi produktif, perbankan syariah meyakini bahwa penggunaan aset adalah untuk tujuan utilitas dan kemakmuran dan aset tidak dapat dibiarkan menganggur sehingga bank juga dapat memperoleh keuntungan harus ditunjukkan.
- 2) Kewajaran yang merupakan wujud penerapan filosofi keadilan dalam operasional perbankan syariah terlihat dari tidak adanya riba dalam mekanisme operasionalnya serta penggunaan pembagian hasil dan risiko dalam menjalankan operasionalnya.
- 3) Etika / Moralitas bisnis. Penerapan falsafah etika / moralitas bisnis adalah larangan melakukan investasi pada perusahaan yang tidak bermoral dan merugikan lingkungan serta larangan melakukan spekulasi.

Perbankan syariah yang bersumber dari ketiga prinsip dasar tersebut berupa produk perbankan syariah dengan berbagai skema yang diharapkan dapat memberikan hasil nyata yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Jika sektor riil mengalami nilai tambah maka tentu akan tercermin pada sektor keuangan, dan sebaliknya jika sektor riil mengalami kerugian maka akan tercermin juga pada sektor keuangan yang mengalami kerugian (Hakim, 2021:9).

C. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Kegiatan usaha bank umum syariah harus sesuai berdasarkan akad dengan prinsip syariah adalah :

- a) Menghimpun dana dalam bentuk setoran cek berdasarkan perjanjian wadi'ah
- b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito melalui akad mudharabah
- c) Penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah
- d) Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, dan akad istisna
- e) Pembiayaan yang disalurkan berdasarkan akad Qardh
- f) Penyaluran pembiayaan penyewaan barang bergerak atau barang tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- g) Melaksanakan perolehan utang berdasarkan perjanjian hawala
- h) Menjalankan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i) Membeli, menjual atau meminjamkan atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan berdasarkan transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad ijarah, musyarakah, mudarabah, murabahah, kafalah, atau hawalah
- j) Pembelian surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau bank Indonesia
- k) Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga dan melakukan penyelesaian dengan dan antar pihak ketiga sesuai dengan prinsip syariah
- l) Melaksanakan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad berdasarkan prinsip syariah
- m) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga sesuai dengan prinsip syariah

- n) Pemindahan dana untuk kepentingan diri sendiri atau untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- o) Menjalankan fungsi wali berdasarkan perjanjian wakalah
- p) Pemberian *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah
- q) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan atau sosial, sepanjang tidak melanggar prinsip syariat dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Jadi, prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah adalah aturan perjanjian dalam hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Zain dan Y. Rahmat, 2020:130).

D. Produk Pembiayaan Bank Umum Syariah

1. Al Musyakarah

Akad Musyakarah adalah perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih mengenai suatu usaha tertentu, yang mana masing-masing pihak sepakat untuk membagi dana dengan syarat keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung menurut kesepakatan.

2. Al Murabahah

Akad Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang yang harga belinya dipastikan kepada pembeli dan pembeli membayar harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan yang disepakati.

3. As Salam

Akad Salam adalah akad pembiayaan barang dengan cara memesan dan membayar harganya di muka dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. Al Istishna

Akad istishna adalah akad pembiayaan komoditi yang berupa pemesanan produksi suatu barang tertentu dengan kriteria dan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara pihak pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau produsen (*shani'*).

5. Al Ijarah (*Leasing*)

Akad Ijarah adalah suatu akad yang memberikan pendanaan atas dasar transaksi sewa tanpa mengalihkan hak untuk menggunakan atau memanfaatkan barang tersebut, atau kepemilikan atas barang itu sendiri.

6. Al Hawalah

Akad Hawalah adalah akad yang mengalihkan suatu utang dari debitur kepada pihak lain dengan kewajiban menanggung atau membayar.

7. Al Kafalah (Garansi)

Akad kafalah adalah akad penjaminan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang mana penjamin (kafir) bertanggung jawab untuk melunasi utang yang terutang kepada penjamin (makful).

8. Al Wakalah (Amanat)

Akad wakalah adalah akad yang memberikan kuasa kepada penerima manfaat untuk melaksanakan tugas atas nama penerima manfaat.

9. Al Qardh

Akad Qardh adalah akad peminjaman dana kepada nasabah dengan syarat nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

10. Ar Rahn

Akad Al Rahn merupakan akad dimana peminjam memegang jaminan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya (Zain dan Y. Rahmat, 2020:134).

2.1.3 Bank Konvensional

A. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang memberikan berbagai layanan kepada nasabahnya, seperti rekening tabungan, pinjaman, dan produk keuangan lainnya. Mereka biasanya diatur oleh otoritas pemerintah dan beroperasi dalam kerangka hukum dan peraturan.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional sebagai bagian dari layanan pembayarannya. Dalam operasional perbankan berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan kepada penyimpan dan bunga pinjaman atau kredit yang dibayarkan. Keuntungan perbedaan suku bunga bank ini disebut *basis spread*. Ketika suku bunga deposito lebih tinggi dari suku bunga pinjaman, bank mengalami kerugian karena perbedaan suku bunga, yang disebut *adverse spread* (Ningsih, 2021:2).

Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang menganut prinsip perbankan tradisional. Hal ini erat kaitannya dengan sejarah negara Indonesia, asal usul perbankan di Indonesia dimulai pada zaman penjajahan Belanda. Untuk memperoleh keuntungan dan menetapkan harga bagi nasabah, bank menggunakan dua metode berdasarkan prinsip tradisional, yaitu :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga produk tabungan seperti giro, tabungan, dan bunga deposito. Demikian pula harga produk kredit (kredit) ditentukan berdasarkan tingkat bunga tetap. Penetapan harga ini disebut berbasis *spread*.
- b. Untuk layanan perbankan lainnya, bank tradisional menggunakan atau membebankan berbagai biaya dengan nominal atau persentase tertentu. Sistem pengumpulan biaya ini adalah *fee based* (Hasan, 2014:21).

B. Kegiatan Bank Umum/Konvensional

Menurut Hasan (2014:25) kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada pada saat ini adalah:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank dan penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu anjungan tunai mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang

merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam praktiknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

c. **Simpanan Deposito (*Time Deposit*)**

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktiknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkan. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan.

Secara umum jenis-jenis yang ditawarkan meliputi:

a. **Kredit Investasi**

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas 1 (satu) tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

b. **Kredit Modal Kerja**

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh kredit ini

adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan modal kerja lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier atau agen.

d. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

f. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari spread based semakin mengecil, bahkan cenderung negatif spread (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Disamping itu juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi:

a. Kiriman Uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan. Pengiriman uang juga dapat dilakukan dengan tujuan dalam kota, luar kota atau luar negeri. Khususnya untuk pengiriman uang keluar negeri harus melalui bank devisa. Kepada nasabah pengirim dikenakan biaya kirim yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan. Pertimbangannya adalah nasabah bank yang bersangkutan (memiliki rekening di bank yang bersangkutan) atau bukan. Kemudian juga jarak pengiriman antar bank tersebut.

b. Kliring (*Clearing*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu selama 1 (hari). Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

d. Safe Deposit Box

Safe deposit box atau dikenal dengan istilah safe loket. Jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. Biasanya surat-surat atau barang berharga yang disimpan di dalam box tersebut aman dari pencurian dan kebakaran. Kepada nasabah penyewa box dikenakan biaya sewa yang besarnya tergantung dari ukuran box serta jangka waktu penyewaan.

e. *Bank Card* (kartu kredit)

Bank card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan diberbagai tempat pembelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar diberbagai tempat yang strategis. Kepada pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelanjaan memiliki tenggang waktu pembayaran dan

akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.

f. Bank Notes

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

g. Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dahulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

h. Bank Draft

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

i. Letter of kredit (L/C)

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan. Dalam transaksi ini terdapat berbagai macam jenis L/C, sehingga nasabah dapat meminta sesuai kondisi yang diinginkan.

j. Cek Wisata (*travellers Cheque*)

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan. Cek wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel,supermarket. Cek wisata juga bisa digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

k. Menerima Setoran-setoran

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain:

- Pembayaran pajak
- Pembayaran telepon
- Pembayaran air
- Pembayaran listrik
- Pembayaran uang kuliah

l. Melayani Pembayaran-pembayaran

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain:

- Membayar gaji/Pensiun/honorarium
- Pembayaran deviden
- Pembayaran kupon

m. Bermain didalam Pasar Modal

Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga dipasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi:

- Penjamin emisi (underwriter)
- Penjamin (guarantor)
- Wali amanat (trustee)
- Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
- Pedagang efek (dealer)
- Perusahaan pengelola dana (invesmen company)

n. Dan jasa-jasa lainnya

2.1.4 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena merupakan perwujudan praktik muamalah yang bersumber dari aturan syariah. Perbedaan tersebut terlihat dalam beberapa hal, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Dalam Hal	Bank Konvensional	Bank Syari'ah
1	Sistem Operasional	Menggunakan sistem bunga	Sistem bagi hasil, margin / jual beli, ujroh / sewa, fee
2	Tujuan Pembiayaan	Membiayai untuk semua jenis usaha termasuk usaha yang <i>non</i> halal	Membiayai usaha halal saja

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Dalam Hal	Bank Konvensional	Bank Syari'ah
3	Perhitungan Keuntungan	Penghitungan keuntungan menggunakan bunga (bersifat spekulasi dan memaksa)	Penghitungan keuntungan berdasarkan bagi hasil, jual-beli dan jasa/sewa
4	Orientasi Pencapaian	<i>Profit Oriented</i> (orientasi / tujuan mencari keuntungan)	<i>Profit and Fallah Oriented</i> (orientasi/tujuan menggapai profit dan <i>fallah</i>)
5	Hubungan Bank dan Nasabah	Hubungan bank dengan nasabah adalah antara debitor dan kreditor	Hubungan bank dengan nasabah adalah kemitraan
6	Pihak yang mengawasi	Peraturan dan pengawasan oleh BI dan OJK	Peraturan dan pengawasan oleh BI, OJK, dan DSN

Perbankan syariah dikenal juga dengan perbankan yang menerapkan bagi hasil (*profit and loss sharing / PLS*) atau bagi hasil yang berbeda dengan sistem bunga. Perbedaan bagi hasil dan sistem bunga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

No.	SISTEM BUNGA	SISTEM BAGI HASIL
1.	Bunga ditentukan pada saat berakhirnya kontrak	Nisbah dan besaran bagi hasil akan ditentukan pada saat penandatanganan kontrak
2.	Besarnya pendanaan dinyatakan dalam bentuk persentase	Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan besarnya keuntungan

Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

No.	SISTEM BUNGA	SISTEM BAGI HASIL
3.	Bunga dapat bervariasi	Selama kontrak masih berlaku, bagi hasil tetap sama
4.	Pembayaran bunga ditentukan berdasarkan kesepakatan	Bagi hasil tergantung pada profitabilitas perusahaan. Namun kerugiannya akan ditanggung secara bersama
5.	Pembayaran bunga tidak meningkat meskipun keuntungan berlipat ganda	Distribusi keuntungan meningkat seiring dengan meningkatnya keuntungan
6.	Keberadaan bunga diragukan di semua agama	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: (Hakim, 2021:12)

2.1.5 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang tercakup kepada perusahaan dan pembacanya dengan jelas dan ringkas mungkin. Laporan keuangan perusahaan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas, meskipun pengungkapan rinci tambahan mungkin diperlukan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering kali diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, dunia usaha, dan pihak lain untuk memastikan keakuratannya dan untuk tujuan perpajakan, keuangan, dan investasi (Darmawan, 2020:1).

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi yang diperoleh sebagai bagian dari siklus akuntansi. Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan hasil akuntansinya, serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan (Ditta, 2022:4)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan, dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2017:22). Laporan

keuangan merangkum data keuangan perusahaan untuk kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan utama lainnya (Jumingan, 2016:4).

Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan total aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan laba rugi (*report*) menunjukkan hasil yang dicapai suatu perusahaan dan biaya - biaya yang dikeluarkan selama suatu periode waktu, sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber - sumber dan kegunaan atau sebab - sebab perubahan modal suatu perusahaan (Munawir, 2016:68).

Menurut Samryn (2015:10) laporan keuangan mencakup ikhtisar – ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi, gambaran umum yang menggambarkan total pendapatan dan beban perusahaan, serta keuntungan yang dicapai. Laporan arus kas menampilkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas bersih dari aktivitas pendapatan.
- c. Laporan perubahan modal, ringkasan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi hingga akhir tahun fiskal, termasuk laba rugi tahun berjalan dan pengurangan dividen serta pembagian laba lainnya dalam kasus perusahaan swasta dan perseroan terbatas.
- d. Catatan atas laporan keuangan, berisi catatan atas laporan keuangan yang memberikan gambaran umum mengenai perusahaan, dan penjelasan mengenai pos – pos penting dalam laporan keuangan perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi organisasi, posisi keuangan, dan arus kas. Informasi ini digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan alokasi sumber daya. Pada tingkat yang lebih halus, setiap laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda yang terkait dengannya. Laporan laba rugi memberitahu pembaca tentang kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, bergantung pada bagaimana informasi biaya dicatat, sifat penjualan dan berbagai jenis pengeluaran akan ditampilkan. Jika dilihat dalam beberapa periode, laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis hasil operasi perusahaan dari waktu ke waktu (Darmawan, 2020:1).

Menurut Hakim (2021:172) manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Memahami posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, atau kinerja yang dicapai dalam beberapa periode
- 2) Mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan
- 3) Memahami tindakan perbaikan apa yang perlu dilakukan di masa depan terkait dengan situasi keuangan perusahaan saat ini
- 4) Melakukan penilaian apakah kinerja manajemen di masa depan perlu diperbarui karena dinilai berhasil atau gagal
- 5) Dapat juga digunakan untuk membandingkan kinerja dengan perusahaan sejenis.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan dan mengikuti prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, laporan tersebut mengungkapkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Status keuangan berarti mengetahui jumlah harta (*asset*), kewajiban (*debt*), dan ekuitas (*equity*) pada neraca. Laporan ini juga akan memberi tahu berapa banyak pendapatan dan pengeluaran yang akan dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Hal ini memungkinkan untuk memahami seperti apa bisnis (untung dan rugi) yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hanafi dan Abdul (2016:12) dalam analisis laporan keuangan juga harus mengidentifikasi adanya *trend – trend* tertentu dalam laporan keuangan. Hal yang sangat penting dalam analisis laporan keuangan perusahaan yaitu menganalisis laporan keuangan dengan hati – hati. Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2016:15).

Analisis rasio keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan (Hery, 2018:78). Menurut Kasmir (2017:42)

rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2016:70) analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Analisis laporan keuangan suatu metode yang membantu para prngambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. (Hery, 2016:113)

Menurut Ditta (2022:5) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menciptakan sistem peringatan dini bagi perusahaan mengenai perubahan signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis di masa depan. Terlepas dari tujuan utama analisis laporan keuangan, tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah :

1.) Screening

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi peluang investasi dan risiko yang mungkin dihadapi suatu perusahaan. Bisnis membutuhkan pendanaan di luar kegiatan operasional. Oleh karena itu, adanya investasi yang dilakukan investor menjadi angin baru bagi perusahaan untuk menggali sumber keuangan. Investor memerlukan sumber informasi yang dapat diandalkan untuk mengambil keputusan investasi. Proses peninjauan laporan keuangan dapat digunakan untuk memahami aktivitas bisnis di masa depan terkait dengan kehadiran investor.

2.) Forecasting

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui status keuangan suatu perusahaan di masa depan. Informasi dalam laporan keuangan berisi catatan sejarah peristiwa ekonomi suatu perusahaan dan berfungsi sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa depan. *Forecasting* atau memprediksi

keadaan masa depan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan arah kebijakan pengembangan perusahaan. Seperti pembukaan cabang baru, strategi merger atau akuisisi.

3.) *Diagnosis*

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi potensi permasalahan baik keuangan maupun operasional dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi dampak dari permasalahan tersebut. Karena laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta mencerminkan kinerja manajemen, maka laporan keuangan digunakan oleh para analis dan investor untuk menentukan rasio – rasio yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai keadaan.

4.) *Evaluation*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan suatu perusahaan, termasuk alokasi sumber daya. Setiap perusahaan harus memiliki fungsi evaluasi secara berkala untuk menjamin kesehatan dan stabilitas perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan mengukur tingkat efisiensi dan mengidentifikasi tren posisi keuangan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kekayaan suatu perusahaan, pendapatan, pemanfaatan modal, posisi kewajiban dan tingkat pengeluaran suatu perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan jumlah utang yang dimilikinya.

5.) *Improvement*

Analisis pelaporan keuangan pada suatu perusahaan bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Prinsip dasar fungsi perbaikan adalah proses yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari perbaikan yang efektif dan efisien. Permasalahan yang dihadapi dunia usaha dipetakan melalui matriks permasalahan dan ditetapkan tingkat urgensinya. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menemukan penyebab masalah, mengumpulkan data, dan mencari alternatif perbaikan melalui proses perbaikan tersebut. Laporan keuangan yang berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tersebut,

dan memungkinkan investor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengetahui perbaikan berkelanjutan perusahaan tersebut.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu.

Salah satu cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang diinginkan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan. Pos – pos yang terdapat dalam laporan keuangan dibandingkan sehingga memperoleh suatu rasio tertentu. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017:115) analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada perbandingannya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang telah dipilih. Dengan adanya data perbandingan, kita dapat melihat perbedaan angka – angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan kondisi keuangan suatu Perusahaan pada suatu periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil operasi yang dicapai selama beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan yang ada pada Perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang ada pada Perusahaan
- d. Untuk mengetahui tindakan perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di kemudian hari sehubungan dengan keadaan Perseroan saat ini
- e. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen di masa depan dan apakah perlu diperbarui untuk dianggap berhasil atau gagal

- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan Perusahaan lain. (Kasmir, 2019:39)

Dilihat dari manfaat analisis rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan di gunakan untuk menilai dan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan.

2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Analisis kinerja pada hakikatnya adalah suatu proses evaluasi yang sistematis mengenai hasil kerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Hal ini memungkinkan dapat melihat apakah kinerjanya baik atau buruk sehingga dapat melakukan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan.

Dalam analisis kinerja keuangan berikut adalah indikator - indikator yang sering digunakan, sebagai berikut :

a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk memenuhi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Rasio ini penting karena menjaga CAR pada tingkat aman juga berarti melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam mengelola risiko kemungkinan kerugian. CAR dapat ditentukan dengan membagi total modal dengan aset (ATMR).

b. *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*

Adalah rasio yang mewakili efisiensi bank dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional adalah biaya operasional bank, dan pendapatan operasional adalah laba operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien sistem perbankan beroperasi.

c. ROA (*Return On Asset*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Tugasnya adalah menentukan seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Rahmat dan Endang, 2021:414).

ROA adalah rasio yang merangkum kinerja semua aset yang digunakan dalam operasi bisnis. Hasil pengembalian aset ini menunjukkan produktivitas perusahaan mempertimbangkan bagaimana aset digunakan dan profitabilitas penjualan perusahaan, rasio ini berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif sebuah bisnis. Saat memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal, investor mempertimbangkan ROA sebagai indikator (Putra dkk, 2023:30476-30477).

d. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal teretru. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Nilai yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Adhiguna, 2023:2491). Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Adhiguna, 2023:2492).

(Putra dkk, 2023:30476) menyatakan bahwa “ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan modal sendiri atau ekuitas.” Akibatnya, ROE yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam mengelola modalnya dan mampu menghasilkan uang sebanyak mungkin, yang meningkatkan kesejahteraan pemilik modal. Akibatnya, investor akan mencari saham di perusahaan dengan ROE tinggi, yang pasti akan mengakibatkan kenaikan harga saham.

Menurut penelitian (Putra dkk, 2023:30476) Return On Equity juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga saham perusahaan di bursa juga dipengaruhi oleh ROE perusahaan yang terus meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Annastasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015 - 2019	<i>Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Total Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbankan Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dilihat dari sisi solvabilitas (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR), dan <i>leverage</i> (DER). Sedangkan Perbankan Konvensional memiliki rentabilitas (ROA dan BOPO) yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Syariah.
2.	Maya Novianti (2019)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Rasio CAMEL	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan kinerja keuangan bank syariah dilihat dari rasio CAR. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio RORA, menunjukkan kedua bank belum memiliki kinerja yang baik. Bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan laba. Kedua bank masih memiliki kinerja yang rendah dilihat dari rasio ROA
3.	Dyah Ayu Paramitha	Analisis Perbandingan	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR secara parsial berpengaruh

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	dan Puji Astuti (2018)	Kineerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional	(CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Total Aset	signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional. Dan total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan secara simultan rasio CAR, LDR dan total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA bank Syariah dan bank konvensional
4.	Inayatullah Fauzi dan Annisa Fithria (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Selama Pandemi Covid-19	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Terdapat perbedaan pada rasio CAR dan NIM antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, Pada rasio CAR bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, sedangkan pada rasio NIM kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan bank syariah. Namun tidak terdapat perbedaan pada rasio NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

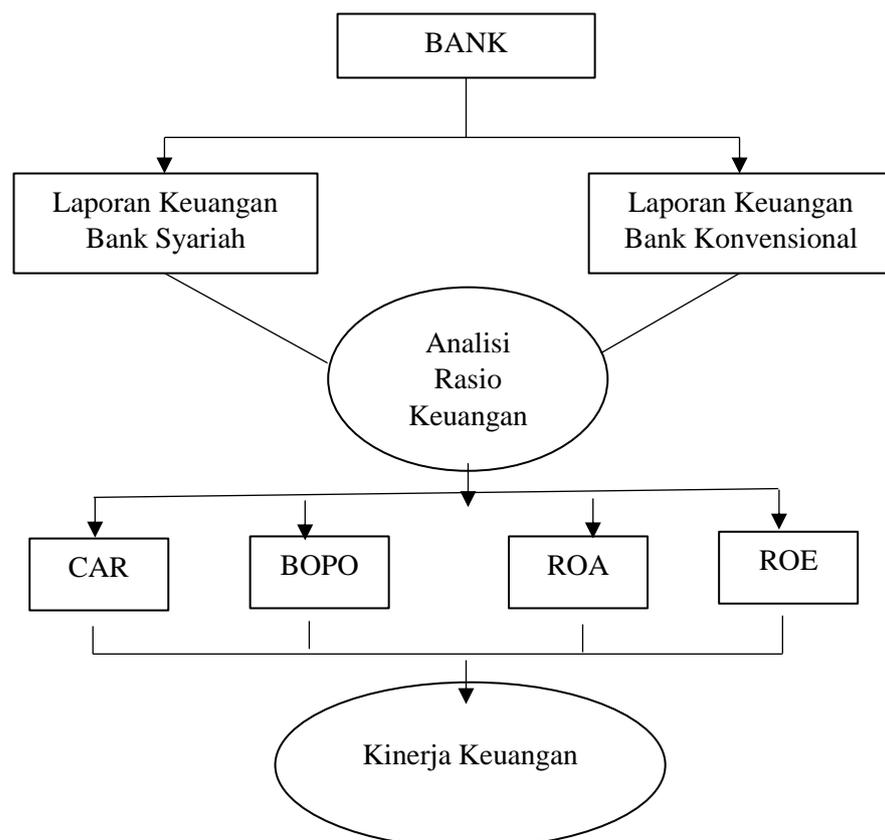
Sumber : Peneliti (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka kerja dan konseptualisasi penelitian sangat penting karena merupakan “jantung” atau “otak” dimana kita mencari jawaban. Kerangka penelitian berfungsi sebagai panduan bagi semua pemangku kepentingan untuk menyatukan berbagai kegiatan penelitian dan peneliti yang berbeda menuju tujuan penelitian. Tanpa kerangka penelitian maka kegiatan penelitian akan bersifat acak dan sporadis, memakan banyak sumber daya, namun tujuan utama penelitian tidak akan tercapai (Misno dkk, 2021:34)

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yakni bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kedua jenis bank tersebut tentunya memiliki laporan keuangan masing – masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, BOPO, ROA dan ROE)

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2024)